

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PONOROGOTARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**

Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**PENGARUH PERAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP KEDISIPLINAN
BERIBADAH SISWA MA AL-MUKARROM KECAMATAN KAUMAN
KABUPATEN PONOROGO**

Imam Hadi Susilo¹, Salsabila Aufa Khairunnisa², Happy Susanto³, Ayok Ariyanto⁴, Kholis⁵

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Universitas Sultan Zainal Abidin, Malaysia

Email: ihadisusilo251@gmail.com

Abstract

This research was carried out to examine the influence of the role of parents and teachers on the discipline of worship of MA AL-Mukarrom students. This type of research is descriptive quantitative. The data collection technique used in this research is a questionnaire. The research instrument is a questionnaire sheet. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis and F test. The conclusion of this study is that there is a significant influence between the role of parents and teachers on the discipline of worship of MA AL-Mukarrom students in Kauman District, Ponorogo Regency. With the results of the regression model obtained in the form of $Y = 45.442 + 0.091 (X1) + 0.318 (X2) + e$, where Y is the worship discipline variable, X1 is the parent role variable, and X2 is the teacher role variable. The results of the F test also provide the conclusion that the role of parents and teachers simultaneously affects the discipline of worship of MA Al-Mukarrom students. Based on the determination test, it is concluded that the two independent variables affect 21.4% of the discipline of worship. This means that the role of parents and teachers is quite a big influence as an encouragement from external parties on the discipline of student worship. Worship in this study is limited to the context of obligatory prayers, reciting the Quran and giving alms.

Keywords: *role of parents, role of teachers, discipline in worship*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA AL-Mukarrom. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Instrumen penelitian berupa lembar angket. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji F. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan antara peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA AL-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Dengan hasil model regresi yang diperoleh berbentuk $Y = 45,442 + 0,091 (X1) + 0,318 (X2) + e$, dengan Y adalah variabel kedisiplinan beribadah, X1 adalah variabel peran orang tua, dan X2 adalah variabel peran guru. Hasil uji F juga memberikan kesimpulan bahwa peran orang tua dan guru berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom. Berdasar uji determinasi disimpulkan kedua variabel bebas mempengaruhi sebesar 21,4% terhadap kedisiplinan beribadah. Artinya peran orang tua dan guru ini cukup besar pengaruhnya sebagai dorongan dari pihak eksternal terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Ibadah dalam penelitian ini dibatasi pada konteks sholat fardhu, mengaji dan bersedekah.

Kata kunci: peran orang tua, peran guru, kedisiplinan beribadah

How to Cite: Author (Year). Title Article. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol ... (No ...) ...

© ... Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

PENDAHULUAN

Orang tua merupakan unsur utama di sebuah keluarga dengan berbagai peranan yang dimilikinya. Salah satu yang sangat membutuhkan peranan orang tua adalah anak. Peran orang tua terhadap anak diantaranya membimbing, mendidik, memberikan perhatian, menjadi tauladan serta memberikan dorongan agar anak mampu berkembang dengan baik.¹ Baik buruknya sikap dan tindakan dari seorang anak akan lebih banyak dipengaruhi dari bagaimana cara orang tua menjalankan perannya.²

Proses pendidikan anak-anak tentu tidak berhenti hanya di lingkungan rumah, sebagian besar berlanjut mengikuti pendidikan di sekolah. Saat anak berada di lingkungan sekolah atau dalam aktivitasnya di pendidikan formal, maka guru akan menggantikan peran orang tua terhadap anak. Guru juga harus mampu menunjukkan kewibawaannya, yakni kelakuan siswa selama di sekolah di bawah kendali dan kontrol guru.³ Dengan demikian orang tua dan guru hendaknya memaksimalkan

perannya agar proses pendidikan dan perkembangan anak sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Salah satu harapan yang diinginkan dari proses pendidikan anak adalah agar menjadi pribadi yang berkarakter baik. Orang yang berkarakter baik ditunjukkan dengan perilakunya yang sesuai dengan kaidah moral.⁵ Saat di rumah, maka orang tua mengajarkan kepada anak untuk patuh pada kaidah atau norma. Apabila di sekolah, guru bertugas menanamkan nilai-nilai karakter baik. Menurut Muchtar & Suryani (2019) salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam proses pendidikan karakter anak selama ada di sekolah adalah kedisiplinan.

Disiplin ditunjukkan dengan perilaku tertib dan taat seseorang pada bermacam ketentuan yang berlaku.⁶ Disiplin adalah karakter yang sangat mungkin dibiasakan dalam dunia pendidikan. Kebiasaan disiplin akan menjadi faktor penentu suatu keberhasilan seorang anak di masa depannya

¹ Ngewa, H. M. (2019). *Peran orang tua dalam pengasuhan anak. Ya Bunayya*, 1(1), 96–115.

² Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). *Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.

³ Arifin, Z. (2021). *Peran guru di sekolah dan masyarakat. Studi Religia Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 43–50.

⁴ Marsen, C., Neviyarni, S., & Irda, M. (2021). *Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49–52.

⁵ Lestari, I., & Handayani, N. (2023). *Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 101–109.

⁶ Anggraeni, C., Elan, & Mulyadi, S. (2021). *Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100–109.

kelak. Disiplin termasuk perilaku baik yang bermanfaat, maka dari itu sangat perlu ditanamkan dan ditumbuhkan pada diri setiap anak didik. Baik disiplin terhadap aturan dunia ataupun disiplin dalam aturan beragama.

Hampir seluruh ibadah dalam Agama Islam mengandung unsur-unsur pembiasaan disiplin.⁷ Disiplin dalam peraturan Agama Islam berarti bentuk ketaatan pada peraturan yang ditetapkan Allah Swt. Dengan adanya kebiasaan disiplin, anak akan berusaha tetap taat dan patuh terhadap peraturan. Berdisiplin juga berarti seorang anak telah menghindarkan diri dari sifat lalai terhadap suatu peraturan. Bentuk ketaatan pada peraturan yang ditetapkan Allah Swt sama halnya melakukan perbuatan dan menyatakan bakti kepada Allah Swt. Hal ini juga disebut dengan disiplin beribadah.

Beribadah merupakan tindakan yang sangat penting bagi manusia karena tujuan penciptaannya memang untuk melaksanakan ibadah. Pernyataan ini tertuang dalam Al-Quran surat Adz-Dzariat 56-58. Yang artinya, “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rizki sedikitpun dari mereka dan aku tidak menghendaki supaya mereka memberi makan kepada-Ku. Sesungguhnya Allah dia-

lah maha pemberi rizki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kokoh”. Oleh karenanya kedisiplinan manusia dalam beribadah sangatlah penting untuk diterapkan.

Dari pernyataan tersebut sudah jelas bahwa tugas manusia di dunia untuk beribadah. Karena begitu pentingnya kedudukan ibadah bagi manusia, maka harusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kesungguhan beribadah ini tercermin dari kedisiplinan dalam menjalankannya. Namun pada kenyataannya masih banyak kebiasaan para remaja yang belum disiplin dalam menjalankan ibadah.⁸ Seperti memilih tetap beraktivitas di saat masuk waktu sholat, dan juga masih banyaknya kenakalan-kenakalan remaja di zaman berkemajuan ini.

Kurangnya disiplin dalam beribadah karena kurangnya kesadaran diri pada hakekat diciptakan manusia.⁹ Kurangnya kesadaran diri karena lemahnya dorongan yang mengikat dan memahamkan terhadap hakekat tersebut. Oleh sebab itu anak-anak usia remaja perlu adanya dorongan dari luar agar kedisiplinan dalam beribadah bisa melekat pada dirinya.¹⁰ Dorongan ini bisa

⁷ Nurwahyudin, & Supriyanto. (2021). *Strategi penanaman karakter disiplin santri*. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 7(1), 164–182.

⁸ Saetban, A. A. (2020). *Internalisasi nilai disiplin melalui “Perencanaan” orang tua dalam membentuk karakter baik remaja*. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara, 12(1), 90–98.

⁹ Hasan, M. N., & Fauzi, I. (2020). *Pembinaan ‘Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1).

¹⁰ Sylvia, I. L. A. (2021). *Peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA*

dilakukan melalui orang-orang terdekat, misalnya peran orang tua dan peran guru. Pada saat di rumah, orang tua yang menjadi pengendali dan pendorong tumbuhnya karakter disiplin beribadah, dan jika di sekolah maka guru yang menggantikan peran orang tua.

Anak yang masih di usia sekolah, maka hampir seluruh waktunya dilakukan untuk beraktivitas bersama orang tua juga guru. Beberapa peneliti telah melakukan kajian terkait peranan dari orang tua dan guru sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi anak. Misalnya hasil penelitian terkait kolaborasi peran orang tua dan guru yang ternyata memiliki dampak pada karakter kedisiplinan dan tanggung jawab seorang siswa sehingga menjadi meningkat.¹¹ Namun belum ada kajian praktis apakah peran orang tua dan guru juga berpengaruh terhadap kedisiplinan beribadah.

Pada tahun 2022, MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo memiliki program boarding school bagi siswa/i nya selama 1 bulan. Program ini sebagai upaya menanamkan nilai-nilai karakter positif, salah satunya kedisiplinan dalam beribadah. Karena program boarding school di MA Al-Mukarrom hanya satu

bulan, maka pembiasaan kedisiplinan beribadah kembali menjadi tugas orang tua dan guru. Perlu dilakukan kajian praktis apakah peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah memiliki pengaruh atau tidak. Untuk pertanyaan ini, peneliti ingin mendapatkan jawabannya melalui judul penelitian yakni “Pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo”.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih jenis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh antara variabel peran dari orang tua serta guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Siswa Kelas X dan XI MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo tahun akademik 2023/2024, sejumlah 107 siswa menjadi populasi penelitian. Metode convenience random sampling dipilih untuk menentukan sampel. Selanjutnya besarnya sampel berdasarkan Rumus Slovin diperoleh sebanyak 52 siswa.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dengan skala likert. Angket dalam penelitian menggunakan skala likert dari 1 sampai 5. Butir pernyataan terdiri dari butir positif dan negatif. Angket untuk mengukur peran orang tua terdapat 18 butir yang dikembangkan dari tiga indikator,

Negeri 1 Ungaran dalam masa pandemi COVID-19 guna mencapai hasil belajar yang maksimal. DIDAXEI, 2(1).

¹¹ Rantauwati, H. S. (2020). *Kolaborasi orang tua dan guru melalui Kubungortu dalam pembentukan karakter siswa SD. Jurnal Ilmiah WUNY, 2(1), 116-130.* <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>

yakni pembimbing, motivator dan fasilitator. Angket peran guru terdapat 16 butir pernyataan dari 8 indikator, yakni guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pemimpin, guru sebagai ilmuwan, guru sebagai pribadi, guru sebagai penghubung, guru sebagai pembaharu, dan guru sebagai pembangunan. Angket kedisiplinan beribadah dikembangkan dari 3 indikator ke dalam 18 butir pernyataan, indikatornya meliputi tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Ibadah di penelitian ini dibatasi pada konteks sholat fardhu, mengaji, dan juga bersedekah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif yang dianalisis melalui analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Diawali dengan menganalisis data dari sampel melalui semua instrumen yang telah dipilih dan selanjutnya diolah untuk membuat jawaban pada rumusan masalah. Dilanjut uji asumsi (prasyarat) yang meliputi uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari peran orang tua dan peran guru terhadap kedisiplinan beribadah maka dilakukan uji statistik menggunakan metode regresi linier berganda, uji F, serta koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran dari orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan X1 pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 107 siswa dengan sampel sebanyak 52 siswa. Data dikumpulkan melalui angket peran orang tua sebagai (X1), peran guru sebagai (X2) dan kedisiplinan beribadah sebagai (Y). Dikarenakan kegiatan pengumpulan data dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan libur akhir semester genap 2023/2024, maka pengumpulan data dilakukan secara daring dengan bantuan Google Form (G-Form).

Sampel terdiri dari 20 siswa berjenis kelamin laki-laki dan 32 siswa berjenis kelamin perempuan. Selanjutnya jawaban angket dikonversi ke dalam skor sesuai kriteria skor butir positif maupun negatif. Sebelum proses pengolahan data dilakukan untuk mendapat jawaban hipotesis, maka data dilakukan pengujian validitas untuk memastikan bahwa tiap butir pernyataan pada angket valid digunakan. Untuk menguji validitas instrumen, dilakukan pengujian menggunakan data dari siswa yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil olah SPSS 25.0 diperoleh bahwa terdapat 1 butir

penyataan negatif pada angket peran orang tua yakni terkait indikator fasilitator yang tidak valid. Pada angket peran guru juga terdapat 1 butir positif yang tidak valid, yakni butir 11. Butir ini merupakan pernyataan dari indikator guru sebagai penghubung. Angket kedisiplinan beribadah semua butir pernyataannya dinyatakan valid. Berdasar hasil uji validitas ini, maka pada pengujian berikutnya dua butir pernyataan yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam pengujian.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen. Instrumen pertama yang diuji adalah angket peran orang tua. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,873 > 0,60$. Artinya instrumen angket peran orang tua terbukti reliabel. Uji reliabilitas instrumen berikutnya adalah untuk angket peran guru. Diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,810 > 0,60$ dan mendekati angka 1. Artinya instrumen angket peran guru juga terbukti sangat reliabel. Uji reliabilitas angket kedisiplinan beribadah diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,630$ yang artinya lebih besar dari $0,60$ dan dapat dipercaya sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian. Dikarenakan instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya dilakukan proses uji hipotesis penelitian menggunakan data dari butir yang valid saja.

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh peran orang tua dan peran guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, diperlukan uji prasyarat (uji asumsi). Uji asumsi pertama adalah uji normalitas. Data hasil angket peran orang tua dan peran guru diuji normalitas dengan bantuan SPSS 25.0 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh $\text{Asymp. Sig (2-tailed)} = 0,200 > 0,05$. Artinya data berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Pengujian ini digunakan untuk memperoleh kepastian bahwa pada kelompok-kelompok yang dibandingkan memiliki varian yang homogen. Uji yang digunakan adalah uji Bartlett berbantuan SPSS 25.0. diperoleh nilai $\text{Sig.} = 0,623 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari kelompok yang homogen. Uji asumsi ketiga adalah linieritas, dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0 melalui test of linearity pada taraf signifikansi $0,05$. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi lebih dari $0,05$. Berdasar hasil dari test of linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,241 > 0,05$. Artinya, hubungan antara variabel peran orang tua terhadap kedisiplinan beribadah adalah linier.

Pengujian berikutnya diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,917 > 0,05$. Disimpulkan bahwa hubungan antara variabel peran guru terhadap kedisiplinan beribadah adalah linier.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 25.0. Dari hasil pengujian diperoleh nilai tolerance sebesar 0,968 dan $VIF = 1,033$. Nilai ini memenuhi kriteria bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel bebas, yakni antara peran orang tua dan peran guru. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser berbantuan SPSS 25.0. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi pada variabel peran orang tua sebesar $0,159 > 0,05$. Nilai signifikansi variabel peran guru sebesar $0,136 > 0,05$. Disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Setelah data dilakukan uji asumsi, dan telah memenuhi seluruhnya, maka data dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda. Uji ini untuk menjawab hipotesis apakah terdapat pengaruh peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah. Pengujian berbantuan SPSS 25.0 menghasilkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 45,442 + 0,091 (X_1) + 0,318 (X_2) + e$$

Luaran dalam uji regresi juga meliputi tabel ANOVA, yang menunjukkan nilai dari uji F.

Tabel ANOVA dari hasil pengujian regresi linier berganda memberikan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Disimpulkan bahwa peran orang tua dan guru bersama-sama mempengaruhi secara signifikan terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom Kauman Ponorogo.

Untuk mendapatkan nilai R Square (R^2) digunakan bantuan SPSS 25.0. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0,214. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cukup terbatas. Peran orang tua dan guru mempengaruhi kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom Kauman Ponorogo sebesar 21,4 %. Sisanya dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Pembahasan

Telah diperoleh hasil dari uji hipotesis sebagai jawaban pada rumusan masalah yang telah dibuat. Hasilnya juga telah relevan dengan dugaan penelitian yang dirumuskan sebelum penelitian, yakni terdapat pengaruh yang signifikan dari peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom, yang berarti apabila orang tua dan guru mampu melakukan perannya dengan maksimal maka akan memberikan pengaruh yang semakin besar terhadap kedisiplinan beribadah pada anak atau siswa. Begitupun sebaliknya, jika peran orang tua dan guru tidak dilakukan, maka akan mengurangi kedisiplinan beribadah

siswa MA Al-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

Model regresi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah $Y = 45,442 + 0,091 (X1) + 0,318 (X2) + e$. Artinya apabila tidak ada peran orang tua dan guru, maka kedisiplinan beribadah siswa sekitar 45,442. Saat ada peningkatan variabel peran orang tua sebesar satu satuan, maka akan memberikan dampak sebesar 0,091 terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Rohayani et al. (2023) menguatkan hasil ini melalui pendapatnya, yakni cara orang tua menjalankan perannya akan mempengaruhi baik buruknya sikap dan tindakan dari seorang anak, dalam penelitian ini mempengaruhi kedisiplinan anak dalam beribadah. Tidak kalah penting, seorang guru juga harus berwibawa, yakni perilaku siswa di sekolah dapat dikendalikan, diatur, dan dikontrol guru selama di sekolah (Arifin, 2021). Seperti halnya yang ditunjukkan dari model regresi dalam penelitian ini, bahwa variabel peran guru berpengaruh sebesar 0,318, nilai yang lebih besar dibanding variabel peran orang tua.

Berdasar hasil uji F diperoleh nilai Sig. = 0,003, artinya peran orang tua dan guru berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom. Hasil ini relevan dengan hasil penelitiannya Rantauwati (2020) yang terkait kolaborasi peran dari orang tua bersama guru

berdampak pada peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab yang dimiliki siswa. Walaupun siswa MA itu masuk kategori remaja, ternyata masih butuh dorongan eksternal dalam meningkatkan kedisiplinannya, utamanya dalam beribadah. Hal ini juga sejalan dengan Sylvia (2021) yang menyebutkan jika seorang usia remaja perlu adanya dorongan dari luar agar kedisiplinan dalam beribadah bisa melekat pada dirinya.

Selain itu, anak memiliki sifat sebagai peniru ulung, sehingga penting untuk orang tua memberi keteladanan agar anak memahami dan terus membiasakan dirinya dengan keteladanan tersebut.¹² Keteladanan juga dapat dijalankan oleh guru ketika di sekolah, sehingga anak-anak tidak kehilangan sosok teladan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,214 pada penelitian ini menguatkan hal tersebut. Bahwasannya peran dari orang tua dan peran seorang guru menjadi faktor yang dapat memberikan pengaruh kedisiplinan beribadah siswa sebesar 21,4 %. Nilai yang cukup besar sebagai faktor pemengaruh dari eksternal.

Badria et al. (2018) menyebutkan ada 3 indikator peran orang tua menurut Arifin, yakni pembimbing, motivator dan fasilitator. Ketiga indikator ini perlu untuk selalu

¹² Zahra, N. Q., & Kuswanto. (2021). *Membangun karakter sejak anak usia dini melalui penanaman nilai-nilai agama*. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 50–57. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>

dijadikan pedoman dalam melaksanakan peran orang tua. Meskipun anak sudah remaja, namun orang tua masih perlu untuk membimbing, memotivasi bahkan memfasilitasi anak untuk menegakkan kedisiplinannya dalam beribadah. Demikian pula seorang guru, sangat dibutuhkan perannya dalam menanamkan karakter disiplin dalam beribadah ketika di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat jika tugas guru itu tidak sebatas menyampaikan materi tetapi juga bertanggung jawab pada seluruh perkembangan kepribadian pada anak didik.¹³ Peran ini tidak hanya berlaku untuk guru agama ataupun pembimbing kegiatan keagamaan di sekolah, namun untuk seluruh guru yang ada di sekolah.

Ibadah dalam penelitian ini dibatasi untuk konteks sholat fardhu, mengaji dan bersedekah. Ketiga konteks ibadah ini dipilih karena ibadah yang dapat dilaksanakan dalam keseharian siswa. Orang tua maupun guru dapat menjalankan perannya dalam memantau kedisiplinan beribadah dalam ketiga konteks tersebut. Hasan (2012) menyatakan bahwa indikator disiplin beribadah terbagi atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Orang tua dan guru dapat mengingatkan selalu anak akan tanggung jawab mereka dalam beribadah. Kepatuhan tata cara beribadah

juga dapat diajarkan oleh kedua orang tua saat di rumah, ketika di sekolah diajarkan oleh guru. Begitupun terkait ketepatan waktu ibadah, orang tua dan guru dapat menjadikan dirinya sebagai teladan yang menjadi panutan bagi anak-anak dalam menjalankan ibadah tepat waktu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh secara signifikan antara peran orang tua dan guru terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA AL-Mukarrom Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo. Dengan hasil model regresi yang diperoleh berbentuk $Y = 45,442 + 0,091 (X1) + 0,318 (X2) + e$, dengan Y adalah variabel kedisiplinan beribadah, X1 adalah variabel peran orang tua, dan X2 adalah variabel peran guru. Hasil uji F juga memberikan nilai Sig. = 0,003, artinya peran orang tua dan guru berpengaruh secara simultan terhadap kedisiplinan beribadah siswa MA Al-Mukarrom. Berdasar uji determinasi juga diperoleh kesimpulan bahwa kedua variabel bebas mempengaruhi sebesar 21,4% terhadap kedisiplinan beribadah. Artinya peran orang tua dan guru ini cukup besar pengaruhnya sebagai dorongan dari pihak eksternal terhadap kedisiplinan beribadah siswa. Ibadah dalam penelitian ini dibatasi pada konteks sholat fardhu, mengaji dan bersedekah.

DAFTAR PUSTAKA

¹³ Subakri, S. (2020). *Peran guru dalam pandangan Al-Ghazali. Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63–75.

- Anggraeni, C., Elan, & Mulyadi, S. (2021). Metode pembiasaan untuk menanamkan karakter disiplin dan tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Arifin, Z. (2021). Peran guru di sekolah dan masyarakat. *Studi Religia Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(1), 43-50.
- Badria, I. L., Fajarianingtyas, D.A., & Wati, H. D. (2018). Pengaruh peran orang tua dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar IPA. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 19-27.
- Hasan, A. B. P. (2012). Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1(3), 136-144.
- Hasan, M. N., & Fauzi, I. (2020). Pembinaan 'Ubudiyah Di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1).
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah khususnya SMA/SMK di zaman serba digital. *Jurnal Guru Pencerah Semesta (JGPS)*, 1(2), 101-109.
- Marsen, C., Neviyarni, S., & Irda, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 49-52.
- Muchtar, A.D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut kemendikbud (telaah pemikiran atas Kemendikbud). *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50-57.
- Ngewa, H.M. (2019). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *Ya Bunayya*, 1(1), 96-115.
- Nurwahyudin dan Supriyanto. (2021). Strategi penanaman karakter disiplin santri. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 164-182.
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130.
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951>.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola Asuh Permisif dan Dampaknya Kepada Anak Usia Dini (Teori dan Problematika). *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-38.
- Saetban, A. A. (2020). Internalisasi Nilai Disiplin melalui “Perencanaan” Orang Tua dalam Membentuk Karakter Baik Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 90–98.
- Subakri, S. (2020). Peran Guru dalam Pandangan Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(2), 63-75.
- Sylvia, I. L. A. (2021). Peranan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ungaran dalam masa pandemi covid 19 guna mencapai hasil belajar yang maksimal. *DIDAXEI*, 2(1).
- Zahra, N. Q. & Kuswanto. (2021). Membangun karakter sejak anak usia dini melalui penanaman nilai-nilai agama. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 16(1), 50–57. <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc>